

STUDI META ANALISIS: FAKTOR RISIKO PENGETAHUAN, SIKAP, DAN PERGAULAN TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SEKSUAL REMAJA

Ajrine Anindya, Rachmah Indawati

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga^{1,2}

ajrine.anindya-2017@fkm.unair.ac.id¹; rachmah.indawati@fkm.unair.ac.id²

Received: 25-08-2021
Revised : 12-01-2022
Accepted: 21-01-2022

Abstrak

Latar Belakang: Pada masa remaja terjadi berbagai perubahan baik secara fisik, biologis, dan psikologis. Apabila remaja tidak siap menghadapi perubahan, permasalahan yang bisa terjadi salah satunya adalah perilaku seksual berisiko. Laporan hasil studi terdahulu menyatakan pengetahuan, sikap, dan pergaulan teman sebaya berpengaruh terhadap perilaku seksual.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengukur risiko pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap, dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode meta-analisis. Pencarian artikel studi melalui dua database pengindeks yaitu *Google scholar* dan GARUDA. Penelusuran menggunakan kata kunci memperoleh 20 artikel yang memenuhi syarat dalam rentang 2015–2021. Data dianalisis menggunakan perangkat lunak *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP). Ukuran efek yang digunakan adalah odds ratio.

Hasil: Variasi antar penelitian bersifat heterogen. Melalui *random effect model*, diperoleh hasil yaitu ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja dengan efek gabungan OR=6,43 (95%CI 3,49;9,37), ada pengaruh antara sikap terhadap perilaku seksual remaja dengan efek gabungan OR=3,14 (95%CI 2,09;4,19), dan tidak ada pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seksual dengan efek gabungan OR=5,07 (95%CI 0,90;9,32).

Kesimpulan: Dalam melakukan pencegahan perilaku seksual berisiko, diperlukan beberapa tindakan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi serta dukungan orang tua dan lingkungan untuk membentuk sikap remaja sejak dini.

Kata kunci: remaja; kesehatan reproduksi; sikap; perilaku seksual; faktor risiko

Abstract

Background: In adolescence, there are various changes, both physically, biologically, and psychologically. If adolescents are not ready to face changes, one of the problems that can be faced is risky sexual behavior. The

result of previous study stated that knowledge, attitudes, and peer relationships influenced on the sexual behavior.

Objective: Therefore, this study aims to measure the risk of reproductive health knowledge, attitudes, and peer relationships on the adolescent sexual behavior.

Methods: The research method used is meta-analysis research. Search for study articles through two indexing databases, namely Google Scholar and GARUDA. The search using keywords obtain 20 eligible articles which were published from 2015 to 2021. The data were analyzed using Jeffreys' Amazing Statistics Program (JASP) software. The effect size used is the odds ratio.

Results: Variations between studies were heterogeneous. Through the random effect model, the results obtained namely that there is an influence between knowledge on adolescent sexual behavior with a summary effect $OR = 6.43$ (95% CI 3.49; 9.37), there is an influence between attitudes towards adolescent sexual behavior with a summary effect $OR = 3.14$ (95% CI 2.09; 4.19), and there was no influence between peer relationships on sexual behavior with a summary effect $OR=5.07$ (95%CI 0.90;9.32).

Conclusion: In preventing risky sexual behavior, several intervention actions regarding reproductive health are needed to improve adolescent's knowledge. Parental and environmental supports are also required to form adolescent attitudes from an early age.

Keywords: adolescent; reproductive health; attitudes; sexual behavior; risk factors

Corresponden Author : Ajrine Anindya

Email : ajrine.anindya-2017@fkm.unair.ac.id



PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan peralihan masa kanak-kanak menjadi dewasa yang melibatkan perubahan berbagai aspek seperti fisik, biologis, dan psikologis. Miswanto ([Miswanto, 2014](#)) menyebutkan apabila remaja tidak siap menghadapi perubahan tersebut, maka dapat menimbulkan berbagai perilaku seperti: kenakalan remaja, penyalahgunaan obat terlarang, Penyakit Menular Seksual (PMS) dan HIV dan AIDS, kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi dan sebagainya. Hal tersebut dikarenakan masa remaja cenderung memiliki ketidakstabilan, baik dalam pemikiran dan pegangan prinsip hidup sehingga ketika ada pengaruh negatif dalam interaksi sosial maka bisa menimbulkan perilaku menyimpang ([Sigalingging & Sianturi, 2019](#)).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk remaja berusia 10-24 tahun sebesar 67,2 juta atau 25% dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 268 juta jiwa pada tahun 2019. Besarnya penduduk remaja akan berpengaruh pada pembangunan dari aspek sosial, ekonomi maupun demografi baik saat ini maupun di masa yang akan datang. Penduduk remaja (10-24 tahun) perlu mendapat perhatian serius karena remaja termasuk dalam usia sekolah dan usia kerja, mereka sangat berisiko terhadap

Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja

masalah-masalah kesehatan reproduksi yaitu perilaku seksual pranikah, Napzah dan HIV/AIDS ([Annual Financial Reports Of Manufacturing Companies](#), 2019).

Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, sebagian remaja sudah mengetahui bahwa perempuan dapat hamil dengan satu kali berhubungan seksual. Akan tetapi hasil survei juga menunjukkan bahwa usia 17 tahun merupakan usia terbanyak remaja perempuan melakukan hubungan seksual pertama kali yaitu sebesar 31% ([Indonesia](#), 2017)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Purwaningsih ([Purwaningsih](#), 2012) yang dilakukan di Surakarta menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dan perilaku seksual remaja, sama halnya dengan penelitian oleh Astuti ([Febryary, Astuti, & Hartinah](#), 2016) yaitu ada hubungan pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja. Berbeda dengan hasil yang didapat oleh Suidhan ([Suidhan, Seweng, & Noor](#), 2013) dan Hanifa dan Cahyo ([Hanifah & Cahyo](#), 2012) yang menunjukkan hasil bahwa pengetahuan tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja.

Penelitian dengan kasus dan penggunaan metode yang sama tidak hanya dilakukan satu kali, baik oleh peneliti yang sama maupun peneliti yang berbeda. Namun penelitian pada sampel dan waktu yang berbeda dapat mengakibatkan hasil penelitian yang berbeda-beda, seperti yang telah dikaji di atas. Pada topik yang sama, banyak hasil penelitian yang bertentangan. Untuk mendapatkan hasil yang akurat, maka dibutuhkan suatu gabungan penelitian yang akan dijadikan inferensi pada parameter yang ditaksir dalam penelitian tersebut. Metode yang dipakai untuk maksud tersebut dikenal dengan nama meta-analisis ([Anggriani](#), 2012).

Meta-analisis merupakan suatu teknik statistika untuk menggabungkan dua atau lebih hasil penelitian sejenis sehingga diperoleh paduan data secara kuantitatif ([Anwar](#), 2005). Hasil yang diperoleh dari meta-analisis adalah studi baru dengan jumlah subjek yang besar sehingga dapat ditarik kesimpulan yang lebih definitif. Meta-analisis tidak bersifat subjektif dibandingkan dengan metode analisis lain. Meta-analisis tidak fokus pada kesimpulan melainkan pada data, seperti melakukan operasi pada variabel-variabel, besarnya ukuran efek, dan ukuran sampel. Dari penemuan-penemuan dengan hasil yang berbeda akan didapatkan jawaban terhadap masalah yang diperdebatkan ([Hunter & Schmidt](#), 1990).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pennisitan ini bertujuan untuk mengukur faktor risiko pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap, dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja dengan menggunakan penndekatan meta-analisis agar didapat hasil yang lebih definitif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur risiko pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap, dan pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian yang bersifat kuantitatif dengan pendekatan meta analisis. Meta-analisis adalah metode untuk merangkum data penelitian, mereview, dan menganalisis data penelitian dari beberapa hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Sumber data pada penelitian ini didapatkan melalui penelusuran literatur secara *online* melalui database *Google Scholar* dan GARUDA yang dipublikasikan mulai tahun 2015 hingga 2020. Kata kunci yang digunakan peneliti dalam penelusuran artikel adalah faktor perilaku seksual remaja, pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap perilaku seksual remaja, pengaruh teman sebaya terhadap perilaku seksual, dan determinan perilaku seksual remaja. Artikel kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi yang sudah ditentukan. Kriteria dalam menentukan jurnal yaitu memenuhi syarat PICO(S) sebagai berikut:

Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja

- Patient*: Remaja berusia 15-19 tahun atau siswa SMP/SMA yang bertempat tinggal di wilayah Indonesia
- Intervension*: Pengetahuan kesehatan reproduksi, sikap, dan pergaulan teman sebaya
- Comparison*: Tidak ada pembandingan atau intervensi lainnya
- Outcomes*: Perilaku seksual remaja
- Study Design*: Penelitian kuantitatif dengan desain studi cross sectional

Setelah didapatkan beberapa jurnal yang memenuhi kriteria inklusi, dilakukan abstraksi data berupa telaah sistematis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *random effect model* pada perangkat lunak *Jeffreys's Amazing Statistics Program* (JASP). Selanjutnya dilakukan uji sensitivitas menggunakan *Rank Correlation* dan *Regression Method*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tabel 1. Nilai Risiko

No.	Variabel Penelitian	(n) Studi	Random-Effect Model (OR 95% CI)	z	p-value
1.	Pengetahuan	13	6,43 (3,49;9,37)	4,29	< 0,001
2.	Sikap	10	3,14 (2,09;4,19)	5,85	< 0,001
3.	Teman Sebaya	5	5,07 (0,90; 9,23)	2,39	0,017

Sumber: Output data yang diolah penulis, 2021

Tabel 2. Bias Publikasi

No.	Variabel Penelitian	(n) Studi	Rank correlation test		Regression test	
			Kendall's τ	p-value	z	p-value
1.	Pengetahuan	13	0,48	0,024	1,73	0,084
2.	Sikap	10	0,27	0,281	1,49	0,14
3.	Teman Sebaya	5	0,8	0,083	2,38	0,017

Sumber: Output data yang diolah penulis, 2021

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

1. Nilai Risiko

Nilai risiko pada variabel pengetahuan kesehatan reproduksi dapat dilihat pada nilai *random effect model* pada tabel 1. Pada tabel 1 dapat dilihat nilai *effect size* sebesar 6,43 dengan nilai *z* sebesar 4,29. Untuk menguji, nilai *p-value* dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, jika *p-value* $\geq \alpha$ maka hipotesis null (tidak berpengaruh). Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai $p < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan terhadap perilaku seksual remaja. Nilai estimasi sebesar 6,43 (95% CI 3,49;9,37) menunjukkan bahwa remaja dengan pengetahuan kurang lebih berisiko 6,43 kali lipat daripada remaja dengan pengetahuan baik.

2. Uji Bias Publikasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam meta-analisis dapat dijadikan sampel yang representatif terhadap populasi. Hasil uji ini dapat dilihat pada nilai *Rank Correlation* dan *Regression Method* pada tabel 2. Pada tabel, nilai *Kendall's τ* pada kolom *rank correlation test* merupakan besarnya koefisien korelasi

Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja

antara effect size dengan varians yaitu sebesar 0,48 dan nilai z pada kolom *regression test* merupakan besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 1,73.

Guna menguji, nilai p dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, jika $p\text{-value} \geq \alpha = 0,05$ maka hipotesis null (*funnel plot symmetry*) atau dengan kata lain tidak terindikasi bias publikasi. Berdasarkan tabel 2 diatas nilai p pada kolom *rank correlation test* sebesar 0,024. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) yang mengindikasikan adanya bias publikasi. Adanya bias publikasi menunjukkan bahwa hasil yang didapat belum stabil terhadap perubahan. Apabila penelitian dengan menggunakan metode serupa dilakukan pada populasi, tempat, waktu, dan kondisi yang berbeda maka hasil yang didapat bisa berbeda pula.

Sikap

1. Nilai Risiko

Nilai risiko pada variabel sikap dapat dilihat pada nilai *random effect model* yang terdapat pada tabel 1. Pada tabel 1 dapat dilihat nilai *effect size* sebesar 3,14 dengan nilai z sebesar 5,85. Untuk menguji, nilai $p\text{-value}$ dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, jika $p\text{-value} \geq \alpha$ maka hipotesis null (tidak berpengaruh). Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui nilai $p < 0,001$. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Nilai estimasi sebesar 3,14 (95% CI 2,09;4,19) menunjukkan bahwa remaja dengan sikap negatif lebih berisiko 3,14 kali lipat daripada remaja dengan sikap positif.

2. Uji Bias Publikasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam meta-analisis dapat dijadikan sampel yang representatif terhadap populasi. Hasil uji ini dapat dilihat pada nilai *Rank Correlation* dan *Regression Method* pada tabel 2. Pada tabel, nilai *Kendall's τ* pada kolom *rank correlation test* merupakan besarnya koefisien korelasi antara effect size dengan varians yaitu sebesar 0,27 dan nilai z pada kolom *regression test* merupakan besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 1,486. Untuk menguji, nilai p dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, jika $p\text{-value} \geq \alpha = 0,05$ maka hipotesis null (*funnel plot symmetry*) atau dengan kata lain tidak terindikasi bias publikasi. Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai p pada kolom *rank correlation test* adalah 0,281 dan nilai p pada kolom *regression test* adalah 0,137. Nilai tersebut lebih besar dari α (0,05) yang menunjukkan bahwa tidak terjadi bias publikasi pada variabel sikap.

Pergaulan Teman Sebaya

1. Nilai Risiko

Nilai risiko pada variabel teman sebaya dapat dilihat pada nilai *random effect model* yang terdapat pada tabel 1. Pada tabel 1 dapat dilihat nilai *effect size* sebesar 5,07 dengan nilai z sebesar 2,39 dan nilai $p\text{-value}$ 0,017. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) namun hasil menunjukkan bahwa pada interval kepercayaan 95% didapatkan nilai lower sebesar 0,903 dan upper sebesar 9,232 yang artinya nilai risiko tidak bermakna atau tidak ada pengaruh antara pergaulan teman sebaya terhadap perilaku seksual remaja.

2. Uji Bias Publikasi

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah data yang digunakan dalam meta-analisis dapat dijadikan sampel yang representatif terhadap populasi. Hasil uji ini dapat dilihat pada nilai *Rank Correlation* dan *Regression Method* pada tabel 2. Pada tabel, nilai *Kendall's τ* pada kolom *rank correlation test* merupakan besarnya koefisien korelasi antara effect size dengan varians yaitu sebesar 0,8 dan nilai z pada kolom *regression test* merupakan besarnya koefisien regresi yaitu sebesar 2,38. Untuk menguji, nilai p dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$, jika $p\text{-value} \geq \alpha = 0,05$ maka hipotesis null (*funnel plot symmetry*) atau dengan kata lain tidak terindikasi bias publikasi. Berdasarkan tabel

2 diatas nilai p pada kolom *regression test* sebesar 0,017. Nilai tersebut lebih kecil dari α (0,05) yang mengindikasikan adanya bias publikasi. Adanya bias publikasi menunjukkan bahwa hasil yang didapat belum stabil terhadap perubahan. Apabila penelitian dengan menggunakan metode serupa dilakukan pada populasi, tempat, waktu, dan kondisi yang berbeda maka hasil yang didapat bisa berbeda pula.

B. Pembahasan

Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ([Santoso, 2017](#)) dan Rahma ([Rahma, 2019](#)) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja dan sesuai dengan pernyataan Notoatmojo ([Notoatmodjo, 2012](#)) bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh terhadap motivasi awal bagi seseorang dalam berperilaku. Adanya beberapa hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi maka semakin kecil kemungkinan remaja melakukan perilaku seks berisiko, demikian sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan remaja maka perilaku seksual semakin berisiko.

Pengetahuan kesehatan reproduksi di kalangan remaja sangat penting untuk ditingkatkan mengingat bahwa pengetahuan atau topik mengenai seks masih dianggap tabu oleh masyarakat. Adanya kondisi masyarakat seperti ini dapat menyebabkan remaja enggan membicarakan hal ini terhadap orang tua atau guru meskipun sebenarnya di usia remaja sangat dibutuhkan pendidikan reproduksi agar dapat terhindar dari perilaku seksual menyimpang. Selain itu, pengetahuan kesehatan reproduksi tidak diajarkan secara khusus di sekolah, melainkan hanya sebatas mata pelajaran IPA atau biologi dan kesehatan secara umum saja sehingga pengetahuan remaja dirasa masih kurang untuk memahami dampak yang mungkin terjadi akibat perilaku seks tersebut.

Sikap terhadap Perilaku Seksual Remaja

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Sikap negatif terhadap kesehatan reproduksi dapat meningkatkan perilaku seksual berisiko pada remaja, sebaliknya sikap yang positif dapat menurunkan kemungkinan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Setiyono dan Faisal ([Setiyono & Faisal, 2015](#)) di SMAN 1 Teluk Jame yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku seksual pada remaja .

Sikap remaja dapat ditentukan dari pengetahuan yang dimiliki terhadap suatu objek tertentu. Semakin banyak aspek positif yang diketahui dari objek tersebut maka akan menumbuhkan sikap yang positif begitu pula sebaliknya. Hal ini juga berlaku pada perilaku seksual, dimana untuk berperilaku remaja cenderung bersikap positif atau negatif dapat ditentukan berdasarkan pengetahuan dan lingkungan remaja itu sendiri. Sehingga untuk menumbuhkan sikap yang positif, diperlukan adanya tambahan pendidikan kesehatan reproduksi dimulai sejak dini dan didukung oleh lingkungan sekitar. Bentuk dukungan bisa dimulai dari keluarga atau orang tua yang harus membina dan membiasakan remaja untuk bersikap positif serta memberikan dukungan ilmu agama.

Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja

Hasil analisis pada penelitian ini menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya tidak berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja. Hasil ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya yang buruk belum tentu menyebabkan remaja melakukan perilaku seksual berisiko, begitu pula pada pengaruh teman sebaya yang baik. Hasil penelitian ini bertentangan dengan pendapat ([Arista, 2015](#)) yang mengatakan bahwa teman sebaya

Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja

merupakan faktor esensial yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang khususnya pada masa remaja. Selain itu, hasil ini juga tidak sejalan dengan hasil penelitian Anissa (Nurhayati, Alam Fajar, & Yeni, 2017) yang menunjukkan adanya hubungan antara pengaruh teman sebaya dengan perilaku seksual berisiko.

Adanya beberapa hasil penelitian yang berbeda dapat disebabkan karena sampel yang digunakan memiliki karakter dan wilayah yang berbeda. Walaupun pada penelitian ini memiliki hasil yang bertentangan dengan beberapa penelitian sebelumnya, tidak bisa dimungkiri bahwa pada masa remaja, kedekatannya dengan *peer-group*nya sangat tinggi hingga dapat menggantikan ikatan keluarga. Ikatan *peer-group* inilah yang dapat menjadi sumber afeksi, simpati, saling berbagi pengalaman dan sebagai tempat remaja untuk mencapai otonomi dan independensi. Berbagai informasi yang didapat dari teman sebaya dapat membentuk karakter dan perilaku remaja, termasuk perilaku seksual.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan dan sikap merupakan faktor risiko terjadinya perilaku seksual pada remaja. Hal ini menjadikan pengetahuan dan sikap sebagai isu penting dalam pencegahan terjadinya perilaku seksual berisiko. Seiring dengan perubahan yang terjadi pada remaja, remaja harus memiliki pengetahuan kesehatan reproduksi yang baik serta sikap yang positif terhadap kesehatan reproduksi agar dapat mencegah terjadinya perilaku seksual berisiko. Dalam melakukan pencegahan, upaya yang dapat dilakukan salah satunya yaitu memberikan pendidikan kesehatan reproduksi pada siswa SMP/SMA baik secara formal maupun tambahan. Selain itu, peran orang tua juga penting untuk membentuk sikap remaja. Orang tua dapat membimbing remaja di masa-masa perkembangannya agar menjadi sumber informasi utama bagi remaja dan tidak terpapar informasi yang kurang benar serta membekali remaja dengan ilmu agama yang baik.

BIBLIOGRAFI

- Anggriani, Wahyu. (2012). *Pengaruh Pembelajaran Kimia Dengan Pendekatan Ctl (Contextual Teaching And Learning) Melalui Metode Eksperimen Dan Proyek Terhadap Prestasi Belajar Ditinjau Dari Minat Berwirausaha Siswa Pada Materi Destilasi Kelas X Smk Negeri 2 Sukoharjo Tahun Pelajar*.
- annual financial reports of manufacturing companies*. (2019). Retrieved from <https://www.bps.go.id>
- Anwar, R. (2005). Meta analisis. pertemuan Fertilitas Endokrinologi Reproduksi bagian Obstetri dan Ginekologi RSHS. *FKUP, Bandung*.
- Arista, Devi. (2015). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Berisiko di Kalangan Remaja SMA Negeri 1 Kota Jambi Tahun 2015. *Scientia Journal*, 4(3), 255–264.
- Febryary, Dinda Regia, Astuti, Sri, & Hartinah, Hartinah. (2016). Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Putri Dalam Penanganan Keputihan Di Desa Cilayung. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 2(1), 40–46. <https://doi.org/10.24198/jsk.v2i1.10418>
- Hanifah, Astin Nur, & Cahyo, Kusyogo. (2012). *Perilaku Seksual Pranikah pada Siswa Studi Meta Analisis: Faktor Risiko Pengetahuan, Sikap, dan Pergaulan Teman Sebaya terhadap Perilaku Seksual Remaja*

SLTP Pengungsi Eks Timor Timur di Kecamatan Kupang Tengah dan Kupang Timur Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur, 7(2), 116–125. <https://doi.org/10.14710/jpki.7.2.116-125>

Hunter, J. E., & Schmidt, F. L. (1990). Methods of integrating findings across studies. *Methods of Meta-Analysis-Correcting Error and Bias in Research Findings*. London: Sage Publications, 468–489.

Indonesia, Kemenkes Republik. (2017). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*.

Miswanto. (2014). Pentingnya Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Seksualitas Pada Remaja. In *Studi Pemuda*.

Notoatmodjo, Soekidjo. (2012). Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta*.

Nurhayati, Anissa, Alam Fajar, Nur, & Yeni, Yeni. (2017). Determinant Premarital Sexual Behavior of Adolescent in Senior High School 1 North Indralaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 83–90. <https://doi.org/10.26553/jikm.2016.8.2.83-90>

Purwaningsih, Wahyu. (2012). Hubungan pengetahuan dan peran keluarga dengan perilaku seksual pra nikah pada remaja anak jalanan di Kota Surakarta. *Gaster*, 9(1), 22–29.

Rahma, Marliana. (2019). *The Relation Between Sexuality Knowledge and Sexual Behavior of Adolescents*. 5(01), 17–25. <https://doi.org/10.2991/icas-19.2019.66>

Santoso, Eko Budi. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Teman Sebaya Dengan Perilaku Seks Berisiko HIV dan IMS Pada Remaja di Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Info Kesehatan*, 13(01), 15–20.

Setiyono, Erwan, & Faisal, Muhamad Ikhsan. (2015). Hubungan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Pada Remaja Sma Negeri 1 Teluk Jambe Kota Karawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 7(1), 52–58.

Sigalingging, Ganda, & Sianturi, Ira Ardany. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Darma Agung Husada*, V(April), 9–15.

Suidhan, A., Seweng, A., & Noor, N. B. (2013). Hubungan pengetahuan kesehatan reproduksi dengan perilaku seks remaja akhir pada mahasiswa kesehatan dan non kesehatan di Kab. Mamuju Prov. Sulawesi Barat. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*.

© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

